

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam penelitian ini, diantaranya:

1) **Bambang Sudyatno dan Jati Suroso (2010)**, permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah upaya untuk mengatasi kredit macet di Indonesia telah banyak dibahas dan disajikan dengan metodologi *CAMEL* namun tidak banyak tulisan yang menilai berdasarkan tingkat efisiensi, padahal pemahaman akan kinerja efisiensi bank mutlak diperlukan dalam situasi persaingan industri perbankan yang semakin ketat seperti disyaratkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Metode yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik analisis linier berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square*). Hasil dari penelitian tersebut adalah :

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA)
- b. Biaya Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA)
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA)
- d. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA)

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah sama - sama menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan LDR sebagai variabel bebas serta sama - sama menggunakan variabel ROA sebagai variabel terikatnya. Persamaan selanjutnya adalah metode yang digunakan sama – sama menggunakan metode analisis regresi berganda. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini terletak pada tidak digunakannya variabel BOPO dan CAR pada variabel bebas, jangka waktu tahun yang diteliti oleh peneliti tersebut mulai 2005 sampai 2008 sedangkan pada peneliti saat ini mulai 2010 sampai 2012, subyek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah jenis bank konvensional sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan bank pembiayaan rakyat

**2) Yuliani (2007)**, permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah :

- a. BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA
- b. DPK dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel DPK dan LDR sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Persamaan selanjutnya adalah metode yang digunakan sama – sama menggunakan metode analisis regresi berganda. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini terletak pada tidak digunakannya variabel BOPO dan CAR pada variabel bebas, jangka waktu tahun

yang diteliti oleh peneliti tersebut mulai 2004 sampai 2006 sedangkan pada peneliti saat ini mulai 2010 sampai 2012, subyek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah jenis bank konvensional sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan bank pembiayaan rakyat.

**3) John William (2012)**, permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah pengaruh penyaluran dana pihak ketiga dan suku bunga sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas bank. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi uji nilai selisih mutlak. Hasil dari penelitian tersebut, adalah:

- a. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara simultan terhadap variabel tergantung
- b. Pertumbuhan komponen DPK maupun Aktiva Produktif serta *BI Rate* sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap rasio NIM
- c. Variabel pergerakan SBP bersifat negatif

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama menggunakan DPK sebagai variabel bebas dan *BI Rate* sebagai variabel moderasi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini terletak pada tidak digunakannya NIM pada variabel terikat, jangka waktu tahun yang diteliti oleh peneliti tersebut mulai 2006-2009 sedangkan pada penelitian saat ini mulai 2010 sampai 2012, subyek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah empat bank umum besar di Indonesia sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan bank pembiayaan rakyat di Surabaya, metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu menggunakan regresi uji nilai

selisih mutlak sedangkan penelitian saat ini menggunakan uji regresi berganda dan model regresi moderasi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 *Productive Theory of Credit***

*Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Productive Theory Of Credit (Commercial Loan Theory)*. Teori ini menjelaskan tentang dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Teori tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena berhubungan dengan teori permodalan bank yang memang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal kecukupan modal. Secara konseptual, standar kecukupan modal diperlukan agar dapat menjamin keunikan pelayanan bank, melindungi bank dari kegagalan (resiko) serta menjamin keberlanjutan bank. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

### **2.2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, menjelaskan bahwa dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002:155), mengemukakan bahwa “Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai

penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat”. Hal ini sesuai pula dengan pendapat dari Lukman Dendawijaya (2009:49) yang mengemukakan bahwa “Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank)”.

Pihak bank dalam menghimpun dana dari pihak ketiga ini dapat dilakukan dengan cara menawarkan beberapa produk perbankan, diantaranya:

- 1) Simpanan Giro, adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan (Lukmad Dendawijaya, 2009:49).
- 2) Simpanan Tabungan, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2008:57).
- 3) Simpanan Deposito, adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002:193).

Pembagian bentuk penawaran produk perbankan ini, dimaksudkan agar para nasabah memiliki banyak pilihan terhadap produk perbankan sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhannya. Bank dapat memanfaatkan dana

dari pihak ketiga ini untuk dialokasikan pada pos-pos yang dapat menghasilkan laba, salah satunya dalam bentuk penyaluran kredit.

### **2.2.3 LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

LDR (*Loan To Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2011). Veithzal Rivai berpendapat, bahwa “LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Veithzal Rivai, 2007:724). Kasmir berpendapat, bahwa”LDR adalah rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, 2004). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa LDR merupakan suatu pengukuran tradisional atas kinerja bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kesanggupan bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk kredit.

$$LDR = \frac{\text{Seluruh Penempatan Kredit}}{\text{Seluruh Dana Dihimpun}}$$

Rasio LDR ini menunjukkan bahwa jika rasio tersebut tinggi berarti bank meminjamkan seluruh dananya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang dapat dikatakan bank tersebut menjadi relatif tidak likuid sedangkan jika rasio tersebut kecil berarti bank tersebut likuid karena memiliki kelebihan dana.

### **2.2.4 BI Rate**

Tingkat suku bunga pada setiap negara tentu berbeda-beda, bergantung dari kondisi perekonomian suatu negara. Stabilitas suku bunga sangat diharapkan, karena fluktuasi yang terjadi terhadap suku bunga dapat menyebabkan

ketidakpastian dalam dunia perekonomian negara yang bersangkutan. Menghindari atas terjadinya fluktuasi suku bunga maka lembaga otoritas pada setiap negara, diharapkan dapat menetapkan Suku Bunga. Suku bunga tersebut nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam menghimpun dana dari masyarakat serta sebagai acuan dalam pemberian kredit kepada masyarakat.

Sawaldjo Puspoprano (2004:12), menjelaskan Suku Bunga adalah “Rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman, yang berarti harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya”. Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) merupakan suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, yang digunakan oleh bank sebagai acuan dalam pembebanan suku bunga atas pinjaman nasabah. Suwaldjo Puspoprano (2004:60), mengemukakan bahwa *BI Rate* adalah “Suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal atau *stance* kebijakan moneter”. *BI Rate* mulai digunakan sebagai sinyal resmi atas suku bunga acuan penyaluran dana sejak bulan Juli 2005.

Kenaikan *BI Rate* dapat menyebabkan menurunnya permintaan kredit dari masyarakat. Begitupula sebaliknya, jika *BI Rate* mengalami penurunan maka permintaan kredit akan semakin meningkat.

#### **2.4 ROA (Return On Asset)**

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada

dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009).

Lukman Dendawijaya (2005:118), mengemukakan bahwa "Analisis tingkat profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan".As. Mahmoeidin (2002:20), mendefinisikan bahwa "Profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan". Komaruddin berpendapat, bahwa "Rasio profitabilitas adalah kesanggupan bank untuk memperoleh laba berdasarkan investasi yang dilakukannya" (Komaruddin, 2001:30).

Secara umum ukuran profitabilitas pada industri perbankan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Hal ini sesuai dengan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang mengharuskan dunia perbankan menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitasnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (*profit*) secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki serta merupakan rasio bank yang lebih baik dari pada rasio profitabilitas bank lainnya. Rumus ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/tanggal 31 Mei 2004, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Bank dapat memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan, karena setiap kredit yang disalurkan kepada nasabah tersebut nantinya akan menghasilkan bunga kredit yang dapat berdampak pada meningkatnya



profitabilitas bank yang bersangkutan. Semakin besar kredit yang disalurkan maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar pula yang tentunya harus disertai dengan pengawasan yang berkesinambungan terhadap penyaluran kredit tersebut. Begitupun jika terjadi gagal bayar oleh debitur atas penyaluran kredit tersebut, pendapatan yang diterima bank akan semakin menurun dan berakibat pada penurunan tingkat profitabilitasnya.

#### **2.4.1 Pengaruh DPK terhadap ROA**

Dana – dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2009). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2009). Keuntungan inilah yang dapat mempengaruhi tingkat rasio profitabilitas bank, yang dalam penelitian ini diproksikan kedalam ROA.

#### **2.4.2 Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR adalah rasio kinerja bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Dana yang berhasil disalurkan kepada masyarakat tersebut nantinya dapat berpengaruh terhadap rasio ROA suatu bank. Hal ini dikarenakan, kredit yang berhasil disalurkan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui bunga kredit namun juga dapat berdampak kerugian pada

suatu bank jika debitur atau nasabah tidak dapat mengembalikan pokok pinjaman maupun bunga kredit tersebut. Ketidakpastian atas penyaluran kredit inilah yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, yang dalam penelitian ini diproksikan kedalam ROA.

#### **2.4.3 Peranan BI *Rate* dalam Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA**

Kenaikan BI *Rate* dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menempatkan dananya pada suatu bank sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin banyaknya jumlah DPK tersebut berakibat pula pada semakin bertambahnya jumlah beban bunga yang ditanggung oleh bank sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank, yang dalam penelitian ini diproksikan kedalam ROA. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan BI *Rate* maka jumlah DPK pun turut berkurang karena masyarakat enggan untuk menempatkan dananya, baik dalam bentuk tabungan maupun deposito sehingga akan mengurangi jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh bank. Berkurangnya jumlah DPK tersebut, berdampak pula pada semakin rendahnya beban bunga yang ditanggung oleh bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank, yang dalam penelitian ini diproksikan kedalam ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka BI *Rate* mampu menjadi variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh DPK terhadap ROA.

#### **2.4.4 Peranan BI *Rate* dalam Memoderasi Pengaruh LDR terhadap ROA**

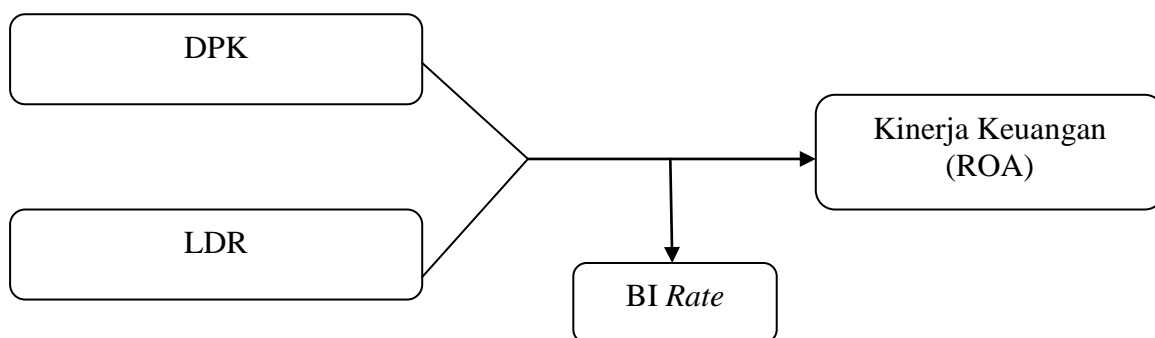
Kenaikan Suku Bunga Bank Indonesia (BI *Rate*) dapat menurunkan kredit yang berhasil disalurkan oleh pihak bank sehingga mampu mengurangi laba atas

bunga kredit yang berhasil didapat oleh pihak bank. Penurunan laba inilah yang tentunya akan berdampak pada rasio profitabilitas bank yang dalam penelitian ini diproksikan kedalam ROA. Begitupula sebaliknya, jika *BI Rate* mengalami penurunan maka jumlah kredit yang berhasil disalurkan akan semakin meningkat karena tingkat bunga yang dibebankan kepada masyarakat semakin berkurang. Peningkatan inilah yang mendatangkan bunga bagi pihak bank karena nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman beserta bunga atas pemberian kredit tersebut. Bunga kredit yang berhasil dihimpun oleh pihak bank inilah yang dapat berdampak pada tingkat profitabilitas suatu bank, yang dalam penelitian ini diproksikan kedalam ROA.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan paradigma Dana Pihak Ketiga, LDR, dan *BI Rate* sebagai variabel moderasi terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan ROA seperti yang disajikan pada gambar berikut:

GAMBAR 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN



## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori yang yang digunakan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat
- 2) LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat
- 3) *BI Rate* memoderasi pengaruh DPK terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat
- 4) *BI Rate* memoderasi pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat